

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Dalam islam, tujuan pendidikan islam adalah ibadah, yakni ibadah yang menyangkut amal dunia dan akhirat. Islam tidak menghendaki umatnya mengesampingkan yang satu dengan meninggalkan yang lainnya. Kita boleh menuntut kampung akhirat dan demikian seharusnya. Tetapi jangan sampai melupakan kesejahteraan di dunia, yang salah satunya dapat kita capai dengan kualitas pendidikan yang baik.¹ Sebagaimana firman Allah yang artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77).²

Secara etimologi, pendidikan (paedagogie) berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” yang berarti anak, dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara definitif pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-

¹Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *ILMU PENDIDIKAN*. (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2007), hal. 113

²*Ibid*, hal. 114

tingginya.³ Sedangkan pendidikan berdasarkan GBHN adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁴

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berdinamika, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat berkembang. Masyarakat dituntut untuk menjadi manusia yang berkualitas yang siap dan mampu dalam menghadapi tantangan jaman yang selalu berubah. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkualitas sesuai dengan kemajuan IPTEK harus diimbangi dengan kemajuan di bidang pendidikan. Oleh karenanya dilaksanakan pembangunan dalam bidang pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang bermanfaat di segala sektor kehidupan. Seperti yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional masyarakat bahwa

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Selain itu, dikatakan juga bahwa tujuan pendidikan di suatu negara adalah merealisasikan kebijaksanaan negara yang bersangkutan untuk meningkatkan

³Ahmadi, *ILMU PENDIDIKAN...*, hal. 69

⁴*Ibid*, hal. 70

⁵*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal.3

masyarakat sebagai keseluruhan ketaraf kesejahteraan yang dicita-citakan.⁶ Jadi, pendidikan nasional semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan yang dicita-citakan.

Khususnya dalam bidang ilmu matematika, sangat perlu perhatian khusus dalam segala aspek kegiatan pembelajaran. Selama ini matematika dianggap sebagai momok dalam dunia pendidikan. Butuh keahlian khusus baik siswa ataupun guru dalam menguasai ilmu matematika guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Sehingga, tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khusus jika dibandingkan dengan disiplin ilmu lain. Karena pengetahuan matematika tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran pendidik ke pikiran siswa dalam menerima materi pelajaran. Pada diri siswa terjadi perubahan struktur kognitif. Agar dapat memahami matematika tidak cukup hanya dengan menghafal rumus-rumus saja, tetapi membutuhkan pengertian, pemahaman, kreatifitas, dan keterampilan siswa secara mendalam dalam memahami pelajaran matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu penelitian dengan tipe pembelajaran yang tepat. Berdasarkan observasi peneliti di kelas X MIA 3 MAN Rejotangan, menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari capaian hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM, yaitu rata-rata kelas 71

⁶Barnadib Imam, *BEBERAPA HAL TENTANG PENDIDIKAN*. (Yogyakarta:STUDING, 1982), hal.2

dengan jumlah siswa 32 orang. Dari hasil ujian tersebut menunjukkan bahwa 66% siswa atau sekitar 21 siswa dari 32 jumlah siswa dinyatakan sudah mencapai KKM yaitu dengan nilai 75-79 (5 siswa), 80-85 (15 siswa), 86-90 (1 siswa), dan sisanya 34% siswa atau 11 siswa masih belum mencapai KKM yaitu dengan nilai dibawah 75. Hal ini berarti pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Selain itu, pemahaman terhadap materi yang masih rendah terlihat dari langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang tidak sesuai dengan konsep. Permasalahan tersebut dikarenakan pendidiklah yang berperan sebagai pusat pengetahuan (*centre knowledge*) dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajarpun kurang maksimal.

Solusi dari permasalahan di atas adalah melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Banyak sekali metode yang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dapat melatih kemampuannya untuk berpikir memahami konsep matematika dengan pola pikir meraka. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan metode *Think-Pair-Share* (TPS).

Model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman dkk.tahun 1985 dari University of Maryland. Menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi siswa. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan

kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.⁷

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah metode yang dirancang untuk memengaruhi pada interaksi siswa. Langkah-langkah metode *Think-Pair-Share* (TPS) adalah *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi). Adanya tahap siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya, dapat melatih siswa untuk mengekspresikan ide-ide matematikanya. Melalui metode ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi, dan memberikan contoh bukan contoh dari konsep.⁸ Dengan begitu siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, karena mereka secara bersama-sama mencari penyelesaian dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sari Fajarini dengan judul “Pengaruh Metode Think Pair and Share dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar”. Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} untuk pemahaman konsep diperoleh dari

⁷Husna, M. dkk. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*, dalam <http://www.google.co.id?hl=pengaruh+metode+think+pair+share+terhadap+hasil+belajar+siswa> diakses pada 14 Desember 2016, hal.

⁸Fajarini Sari. *Pengaruh Metode Think Pair And Share Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal.

perhitungan sebesar 2,963 dan t_{hitung} untuk hasil belajar matematika diperoleh dari perhitungan sebesar 6,140. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,677. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar pada materi pokok bangun datar segiempat jajar genjang dan belah ketupat.

Berdasarkan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Ginanjar Yudha Bhestara dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan Berbantuan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung.” Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,72% meningkat menjadi 83,92% dengan kategori baik. Untuk hasil tes siswa juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa adalah 70,13 dan pada tes akhir siklus II nilai rata-ratanya 81,38. Demikian juga mengalami peningkatan pada prosentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus I 55,17% meningkat menjadi 89,65% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan solusi diatas, maka timbul gagasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung”** dengan harapan hasil belajar matematika siswa

mampu meningkat setelah dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung?
2. Seberapa besar Pengaruh Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Secara umum hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Sebagai upaya untuk menemukan jawaban dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah ilmiah terutama mengenal pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi trigonometri Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu/kualitas pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa yang mana hal tersebut tidak

dapat terlepas dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka perlu peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (kelompok), siswa juga diberi kesempatan untuk membagikan jawaban yang paling benar. Teknik ini dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam bekerja sama,⁹ Metode ini menekankan agar siswa dapat mengembangkan potensi secara aktif dengan membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses pembelajaran).¹⁰

⁹Elhefni, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Hasil Belajar di Sekolah”, dalam <http://www.google.com/m?hl=metode+think+pair+share+jurnal+pdf> diakses pada 15 Maret 2017 jam 16.53, hal. 304

¹⁰Sudjana Nana, *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*. (Bandung:PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal.2

3. Siswa

Siswa yang diteliti adalah siswa Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung.

4. Matematika

Peneliti berfokus pada mata pelajaran matematika materi pokok trigonometri (aturan sinus dan cosinus).

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.¹¹
- b. Metode *Think-Pair-Share* (TPS) adalah metode yang dirancang untuk memengaruhi pada interaksi siswa, dan menenkankan pada siswa aktif.
- c. Hasil belajar atau *achievement* adalah kemampuan-kemampuan yang diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses pembelajaran).¹²

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MIA

¹¹Fajarini, *Pengaruh Metode...*, hal.

¹²Sudjana, *PENILAIAN HASIL...*,hal.2

MAN Rejotangan Tulungagung” ini membahas materi pokok trigonometri (aturan sinus dan cosinus). Dalam penelitian ini, setelah peneliti menerapkan metode *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi pokok trigonometri (aturan sinus dan cosinus) yang didasarkan pada prinsip dan langkah-langkah berbasis *Think-Pair-Share* (TPS), yang meliputi tiga langkah pembelajaran yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*sharing*). Setelah materi pokok trigonometri (aturan sinus dan cosinus) selesai diajarkan, peneliti memberikan tes tentang materi pokok trigonometri (aturan sinus dan cosinus). Dari tes tersebut peneliti menganalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Dari tingkat hasil belajar siswa tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika materi trigonometri (aturan sinus dan cosinus) terhadap hasil belajar siswa kelas Kelas X MIA MAN Rejotangan Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika skripsi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

Dibagian awal skripsi ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari 5 (lima) bab dan masing-masing memiliki subbab antara lain:

1. **BAB I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang , yang berisikan harapan atau kondisi dari program penelitian yang diharapkan, fakta yang ada dalam proses pembelajaran, penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar, dan tindakan yang dipilih peneliti untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, (b) rumusan masalah, yang mengemukakan secara jelas permasalahan yang ada di kelas dan penting untuk diselesaikan/dipecahkan, (c) tujuan penelitian, mengungkapkan sasaran/harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut, (d) kegunaan penelitian, berisikan tentang betapa pentingnya penelitian ini dilakukan, (e) hipotesis penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (g) definisi istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.
2. **BAB II Kajian Teori**, terdiri dari: (a) hakikat pembelajaran matematika, berisikan tentang pengertian matematika dari beberapa ahli, karakteristik matematika, tujuan pendidikan matematika, dan pengertian dari pembelajaran matematika, (b) model pembelajaran kooperatif, berisikan tentang pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, dan kelemahan serta kelebihan pembelajaran kooperatif, (c) metode Think-Pair-Share, berisikan tentang pengertian metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran Think-Pair-Share, langkah-langkah pembelajaran Think-Pair-Share, dan kelemahan serta kelebihan pembelajaran dengan metode Think-Pair-Share, (d) hasil belajar, berisi tentang pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar, fungsi hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan penilaian hasil belajar, (e) materi trigonometri

aturan sinus dan cosinus, berisi tentang pengertian trigonometri dan materi trigonometri aturan sinus dan cosinus, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka berpikir penelitian.

3. **BAB III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, berisikan tentang langkah-langkah dari penelitian kuantitatif, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan teknik sampling penelitian, (d) instrument penelitian, dan (e) data dan sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) uji coba instrumen, (h) teknik analisis data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis data, yang berisikan uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis, dan (c) rekapitulasi hasil penelitian.
5. **BAB V Pembahasan**, membahas tentang rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian di MAN Rejotangan dengan jenis penelitian kuantitatif dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).
6. **BAB VI Penutup**, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir juga berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.